

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diare merupakan penyakit yang paling sering dialami oleh anak-anak khususnya pada bayi yang berumur <1 tahun (Widoyono,2008). Pada umur tersebut bayi akan lebih rentan terkena diare. Karena pada bayi tersebut mengalami tahap oral dimana fase ini anak mendapatkan kenikmatan dan kepuasan dari berbagai pengalaman di daerah mulutnya. Pada tahap ini anak cenderung untuk memasukkan apapun kedalam mulutnya, sehingga anak lebih mudah terkena dan terinfeksi penyakit diare. Hal ini akan lebih diperkuat apabila anak juga mengalami gizi buruk dan daya tahan tubuh rendah dan juga status imunisasi yang belum lengkap. Hampir seluruh daerah geografis dunia dan semua kelompok usia diserang diare, tetapi penyakit berat dengan kematian yang tinggi terutama didapatkan pada bayi. Pada umumnya keadaan lingkungan fisik dan biologis pemukiman penduduk di Indonesia belum baik, hal ini berakibat masih tingginya angka kesakitan dan kematian karena berbagai penyakit salah satu penyakit terbanyak yang disebabkan oleh buruknya sanitasi di lingkungan masyarakat adalah diare.

**Tabel1.1Jumlah Kejadian Diare di Indonesia**

No	Tahun	Kasus	Persentase
1.	2010	3.661	1,7%
2.	2011	8.443	2,5%

sumber : (Profil Kesehatan Indonesia, 2011)

Dari tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa di indonesia jumlah kasus dan angka kematian pada bayi yang disebabkan oleh diare disetiap tahun nya itu meningkat.

**Tabel1.2Jumlah Kejadian Diare diJawaTimur**

No	Tahun	Kasus	Persentase
1.	2012	989.869	39,49%
2.	2014	1.063.949	37,94%

Sumber : (Profil kesehatan provinsi Jawa Timur, 2014)

Dari tabel 1.2 diatas dapat di disimpulkan bahwa pada tahun 2012-2014 itu angka kesakitan yang disebabkan diare di Jawa Timur meningkat dari tahun ketahunnya.

**Tabel1.3 Jumlah Kejadian Diare di Dinas Bangkalan**

No	Tahun	Kasus
1.	2011	2.313
2.	2012	2.556
3.	2013	1.783
4.	2014 (januari-agustus)	1.056

Sumber : (DinkesBangkalan, 2014)

Dari tabel 1.3 diatas tersebut sudah jelas di kabupaten Bangkalan bahwa angka kesakitan pada bayi yang mengalami diare disetiap tahunnya masih cukup tinggi.

**Tabel 1.4 Jumlah Kejadian Diare di Puskesmas Kwanyar**

<b>No</b>	<b>NamaDesa</b>	<b>Tahun 2013</b>	<b>Persen %</b>	<b>Tahun 2014</b>	<b>Persen %</b>
1.	Pesanggrahan	8	4,2	7	3,9
2.	Kwanyar Barat	5	2,6	9	5,0
3.	Morombuh	6	3,1	14	7,8
4.	GunungSereng	19	10,0	6	3,3
5.	SumurKoneng	6	3,1	12	6,7
6.	ketetang	27	14,2	14	7,8
7.	Batah Barat	2	1,0	11	6,1
8.	BatahTimur	6	3,1	9	5,0
9.	DuwekButer	2	1,0	16	8,9
10.	Jenteh	19	10,0	7	3,9
11.	Dlemer	71	37,5	13	7,2
12.	KarangAnyar	0	0	4	2,2
13.	Tebul	5	2,6	4	2,2
14.	<b>Paoran</b>	<b>8</b>	<b>4,2</b>	<b>33</b>	<b>18,4</b>
15.	KarangEntan	1	0,5	9	5,0
16.	Pandan	4	2,1	11	6,1
<b>Total</b>		<b>189</b>	<b>100</b>	<b>179</b>	<b>100</b>

Sumber : (Puskesmas Kwanyar, Januari 2015)

Dari tabel 1.4 diatas tersebut pada tahun 2013-2014 yang mengalami peningkatan angka kesakitan pada bayi yang di sebabkan diare adalah di desa Paoran, Duwek buter, Ketetang.

Sanitasi lingkungan di desa Pandanan kecamatan Kwanyar ternyata masih kurang baik dan itu diperkuat oleh hasil studi pendahuluan Pada bulan Februari 2015 dari sepuluh rumah, yang tidak mempunyai sumber air minum 40%, kualitas fisik air bersih yang buruk 50%, tidak memiliki jamban sehat 60%, tidak ada pengelolaan sampah 60%, dan jenis lantai rumah yang buruk 40%.

Penyakit diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan. Beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian diare yaitu tidak memadainya penyediaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan (pembuangan tinja yang tidak higienis), kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek, penyiapan makanan kurang matang dan penyimpanan makanan masak pada suhu kamar yang tidak semestinya (Sander, 2005). Banyak faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi pendorong terjadinya diare yaitu faktor agent, penjamu, lingkungan dan perilaku. Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling dominan yaitu sarana penyediaan air bersih dan pembuangan tinja, kedua faktor berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta terakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi (Zubir, 2006).

Penyakit diare dapat diantisipasi dengan memperbaiki sanitasi lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, rumah, kesediaan air bersih, jamban sehat, tempat sampah, dan membiasakan diri pola hidup bersih, semua poin-poin yang di atas ini berinteraksi bersama perilaku perorangan. Jika perilaku seseorang tersebut baik, maka terbentuklah lingkungan yang baik dan bersih.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu “apakah ada hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada bayi di desa Paoran kecamatan Kwanyar kabupaten Bangkalan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada bayi di desa Paoran kecamatan Kwanyar kabupaten Bangkalan?

### 1.3 .2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi sanitasi lingkungan di desa Paoran kecamatan Kwanyar kabupaten Bangkalan?
- b. Mengidentifikasi kejadian diare pada bayi di desa Paoran Kecamatan kwanyar kabupaten bangkalan?
- c. Menganalisis hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada bayi di desa Paoran kecamatan Kwanyar kabupaten Bangkalan?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi instansi terkait**

Sebagai tambahan informasi dan bahan masukan tentang hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit diare sehingga dapat meningkatkan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat luas.

### **1.4.2 Bagi masyarakat**

Menambah pengetahuan tentang hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit diare sehingga masyarakat dapat lebih memperbaiki sanitasi lingkungannya.

### **1.4.3 Bagi peneliti lain**

Sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit diare.

### **1.4.4 Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan dan memberi pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki.